

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu aspek kesehatan utama, merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang saling berhubungan dan mempengaruhi peningkatan kualitas hidup seseorang (*World Health Organization, 2022*). Mulut merupakan salah satu organ pencernaan pertama dan utama yang berperan dalam proses penghancuran makanan sehingga ukurannya lebih kecil dan tekstur cukup halus untuk dapat diproses oleh organ pencernaan yang lainnya (Hidayat & Tandiar, 2016). Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting dan berpengaruh kepada beberapa aspek seperti makan, bernapas, dan berkontribusi terhadap kesehatan serta kesejahteraan secara menyeluruh dalam hal kepercayaan diri pada saat berinteraksi dengan orang lain (*World Health Organization, 2022*). Kebersihan mulut dan kesehatan gigi sangat penting juga bagi semua kalangan terutama pada kalangan anak-anak karena pada masa tersebut dikategorikan kedalam masa pertumbuhan. Beberapa masalah pada gigi dan mulut dapat terjadi salah satunya yaitu karies (Hidayat & Tandiar, 2016).

Karies merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi. Berdasarkan hasil riset *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019 prevalensi karies di dunia pada gigi dewasa sebesar 29% dan mencapai lebih dari 2 miliar kasus yang terjadi. Tahun 2019 prevalensi karies di wilayah Asia Tenggara sebesar 28.69% dan mencapai 5 juta kasus yang terjadi (*World Health Organization, 2022*). Karies gigi di klasifikasikan berdasarkan kavitas serta kedalamannya. Klasifikasi berdasarkan kavitas dipecah menjadi 5 bagian permukaan gigi yang terserang karies, yaitu klas I, klas II, klas III, klas IV serta klas V. Sedangkan klasifikasi bersumber pada kedalaman karies, dipecah jadi 3 diantaranya karies superficial, karies media, serta karies profunda (Istiqomah dkk., 2016). Karies gigi ditandai oleh rusaknya email serta dentin yang diakibatkan oleh kegiatan metabolisme bakteri dalam plak yang menimbulkan terbentuknya demineralisasi akibat interaksi antar bahan – bahan mikroorganisme, *saliva* serta bagian – bagian yang berasal dari makanan

Makanan manis serta lengket memiliki karbohidrat yang menjadi sumber tenaga utama untuk mikroorganisme di dalam mulut, serta secara langsung terlibat dalam penurunan derajat keasaman (*pH*). *Saliva* mempengaruhi proses terbentuknya karies sebab *saliva* senantiasa membasahi gigi geligi sehingga mempengaruhi area dalam rongga mulut. Derajat keasaman profil *saliva* ialah salah satu aspek penting yang berfungsi dalam karies gigi serta penyakit lain di rongga mulut (Lely, 2017).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Kondisi Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Indonesia mengakui bahwa mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya. Data yang diperoleh dari puskesmas Ciamis menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah karies gigi (45,3%) pada tahun 2018 dan 49,18% pada tahun 2019 (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis).

Anak usia 8 – 9 tahun rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut termasuk karies gigi. Pada usia ini, anak berada pada periode gigi bercampur, dimana proses mineralisasi gigi yang baru erupsi masih berlanjut. Gigi permanen yang baru erupsi rentan mengalami karies setidaknya 2 – 4 tahun setelah erupsi karena mineralisasi yang belum sempurna (Ardana, 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Zahara (2022), tentang derajat keasaman profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi di SDN Kayee Leue Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 yang telah dilakukan pada bulan April 2022, didapatkan kesimpulan bahwa hasil uji statistic dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ yaitu terdapat hubungan antara derajat keasaman profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi pada murid SDN Kayee Leue Aceh Besar tahun 2022.

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 22 November 2023 pada siswa SDN 1 Sadananya Ciamis dengan cara melakukan pemeriksaan *saliva* dan pengalaman karies gigi pada 10 anak di kelas didapat hasil 5 anak dengan derajat keasaman profil *saliva* asam, 3 anak memiliki derajat keasaman netral, dan 2 anak memiliki derajat keasaman basa. Dari 10 anak tersebut, 8 anak mengalami karies gigi dan 2 anak dengan kondisi gigi yang baik, dalam hal ini berarti kondisi gigi

anak tersebut banyak yang mengalami karies gigi. Hasil uraian diatas mendasari penulis untuk meneliti siswa usia 8-9 tahun sebagai sasaran penelitian dan melihat adakah hubungan antara profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi dengan judul “ Hubungan antara Profil *Saliva* dengan Pengalaman Karies Gigi pada Anak Usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis profil *saliva* pada anak usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis.

1.3.2.2 Menganalisis pengalaman karies gigi susu (*def-t*) dan gigi tetap (*DMF-T*) pada anak usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa - Siswi

1.4.1.1 Memberikan informasi tentang profil *saliva*.

1.4.1.2 Memberikan informasi kondisi kesehatan gigi dan mulut (*DMF-T*).

1.4.2 Bagi Sekolah

1.4.2.1 Sebagai bahan informasi kondisi profil *saliva* dan pengalaman karies gigi siswa – siswi.

1.4.2.2 Sebagai bahan informasi kondisi kesehatan gigi dan mulut (*DMF-T*) siswa – siswi.

1.4.2.3 Sebagai masukan rujukan pengobatan penyakit kesehatan gigi dan mulut ke fasilitas kesehatan.

1.4.3 Bagi Institusi

Menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya tentang hubungan antara profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis serta menambah referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan antara profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis.

1.4.5 Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi tentang profil *saliva* dengan pengalaman karies gigi, untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa judul skripsi tentang Hubungan Antara Profil *Saliva* Dengan Pengalaman Karies Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun di SDN 1 Sadananya Ciamis belum pernah dilakukan, adapun skripsi dan jurnal yang mirip dengan penelitian ini ialah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Kusmana	2021	<i>pH Saliva</i> Dan Karies Gigi Pada Santri Usia Remaja : <i>Cross-Sectional Study</i>	Terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan sasaran penelitian.
4	Zahara	2022	Derajat Keasaman (<i>pH</i>) <i>Saliva</i> Dengan Karies Gigi di SDN Kayee Leue Kabupaten Aceh Besar	Terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan sasaran penelitian.